BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul

TK Nurul Huda merupakan TK yang dirintis oleh bapak Gestu dan bapak Mahmud.TK Nurul Huda ini mulai dibuka tahun 2005 dan baru dapat izin operasional 01 maret 2006. Awal mula berdirinya TK di desa curah-nongko klatakan ini, karena di kalangan masyarakat sekitar banyak anak kecil yang tidak sekolah TK dan langsung masuk SD dengan umur yang kurang memenuhi syarat untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD). TK ini bertempat di mushola madrasah diniyah Nurul Huda dan tanah yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar tersebut tanah yang di wakafkan oleh bapak Moh. Zami'an.Mushola tersebut paginya di pakai TK, siangnya di pakai untuk madrasah diniyah, dan setelah magrib dipakai untuk mengaji. Madrasah diniyah ini sudah ada sejak tahun 81-an dan di bawah naungan yayasan Pendidikan Islam.

TK Nurul Huda sudah terdaftar di Dinas Pendidikan oleh yayasan Pendidikan Islam di Desa Klatakan, Kecamatan Tanggul. Lokasi TK Nurul Huda terletak di Jl. Galunggung No 127, Dusun Gadungan, Desa Curah-Nongko-Klatakan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. TK Nurul Huda memiliki 5 guru, TK A terdiri dari 3 guru, dengan siswa laki-laki 33 siswa, dan siswi perempuan 17 siswi , TK B terdiri dari 2 guru

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan siswa laki-laki 13 siswa, dan siswi perempuan 17 siswi. Memiliki 2 ruang kelas, kamar mandi dan halaman bermain.[1]

2. Profil Sekolah

Profil Sekolah TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul[2]

a.	Nama Sekolah	: TK Nurul Huda
b.	Alamat	: Jl. Galunggung No 127, Dusun Gadungan
	Desa	: Curah-Nongko- Klatakan
	Kecamatan	: Tanggul
	Kabupaten	: Jember
	No. Telp/ HP	: 085204564769
c.	Status Sekolah	: Swasta
	NSTK	: 002052428020
	NPSM	: 20559628
d.	Th. Beroperasi	: 01 Maret 2006
e.	Status Tanah	: Wakaf
f.	Luas Tanah	: 575 m²
g.	Nama Kepsek	: Indriyati Sri Wahyuni
h.	No. SK Kepsek	: -
i.	Nama Yayasan (Bagi Swasta)	: Pendidikan Islam

[1] Zami'an, *Wawancara*, Sabtu, 30 Januari 2016.
[2] Dokumentasi TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

j. Alamat Yayasan : Jl. Galunggung No 127 Dusun Gadungan, Curah- Nongko- Klatakan Tanggul Jember

k. Jenjang Akredetasi : -

3. Visi dan misi

- Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.
- Menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Masa Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.
- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.
- Menyiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan dasar (Dikdas).[3]

4. Struktur kepengurusan (guru)

a. Struktur organisasi lembaga pendidikan anak usia dini (TK) nurul huda desa klatakan kecamatan tanggul kabupaten jember provinsi jawa timur.[4]

IAIN JEMBER

Struktur Organisasi TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul

[3] Dokumentasi TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul.
[4] Ibid,.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tahun Pelajaran 2015/2016

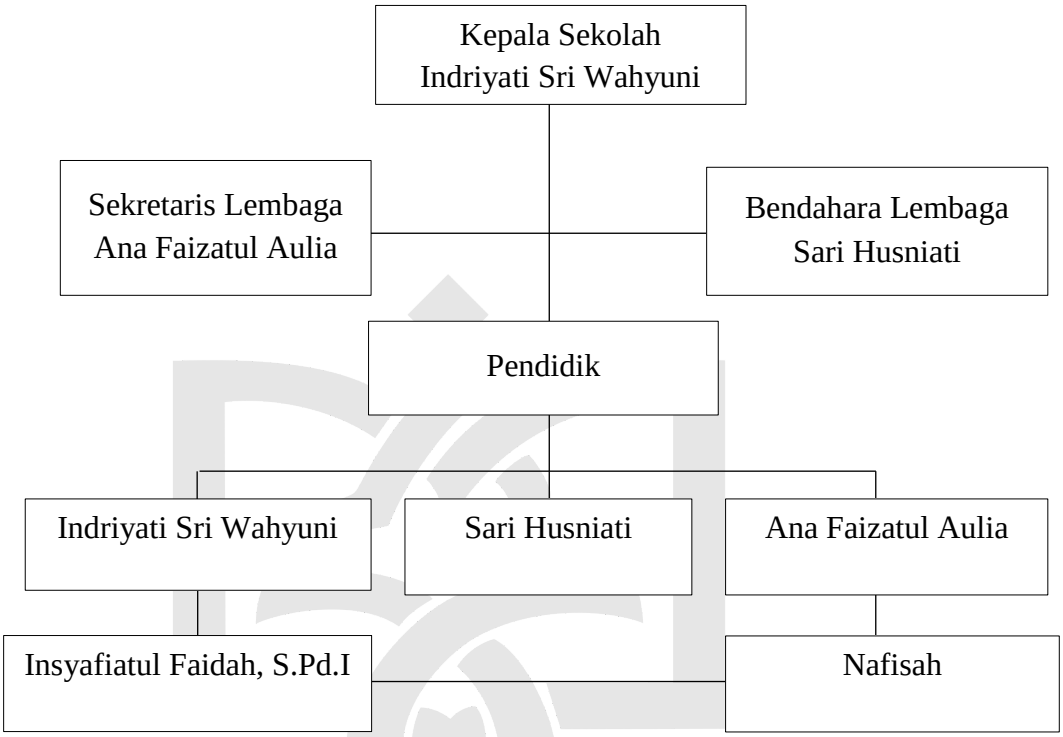

5. Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir

Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir Di TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul [5]

NO	Tahun	Kelas A			Kelas B		
		L	P	Jml	L	P	Jml
01	2012/2013	11	7	**18**	11	14	**25**
02	2013/2014	13	14	**27**	11	7	**18**
03	2014/2015	31	17	**48**	17	12	**19**

[5] Dokumentasi TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jumlah	**55**	**38**	**93**	**39**	**33**	**62**

B. Penyajian Data Dan Analisis

Suatu penelitian tidak akan ada artinya tanpa penyajian data, karena salah satu pokok dari sebuah penelitian terdapat dalam penyajian data hasil penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian harus di sertai dengan adanya penyajian data sebagai penguat, karena data yang telah di peroleh akan di analisis dan hasilnya nanti merupakan dari rumusan masalah yang telah di tetapkan. Adapun data-data yang di peroleh dari hasil penelitian yaitu: **Keterlibatan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian setelah data diperoleh, baik data yang bersifat global sampai data yang bersifat khusus, secara sistematis akan dipaparkan sebagai berikut:

1. **Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Kognitif Anak di TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.**

   Setiap manusia berkembang secara individual dan tidak sama dengan yang lain, ada yang berkembang secara wajar, cepat dan lambat. Dalam karakter religius kognitif perkembangan setiap anak berbeda-beda hal itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk menyikapi hal tersebut guru

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan orang tua bekerja sama agar perkembangan karakter religius kognitif anak tumbuh optimal. Untuk mengembangkan karakter religius kognitif pada anak di TK Nurul Huda diadakan praktek membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan menghafalkan doa-doa yang di pakai untuk setiap hari, hal tersebut dilakukakan kepada anak agar anak dalam perkembangan karakter religius kognitif benar-benar optimal.

Keterlibatan orang tua dalam perkembangan karakter religius anak sangatlah penting, dikarenakan orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama untuk anak berinteraksi, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Seperti halnya orang tua, guru pun juga menjadi pendidik utama di sekolah yang membantu mengembangkan bakat dan potensi anak. Dari itulah diperlukan adanya kerja sama antara orang tua dan guru.

Menurut ibu Soleha[6] salah satu dari wali murid yang saya wawancarai, banyak cara untuk mengembangkan karakter religius anak.

> " setiap hari sepulang dari sekolah anak selalu disuruh cerita tadi di sekolah di ajarin apa saja.Setelah itu anak boleh bermain.Meski umurnya masih kecil saya menyuruhnya ikut sekolah diniyah ikut mbaknya, saya tanamkan pendidikan agama sejak dini.Agar anak ketika sudah besar menjadi anak yang berakhlak, rajin ibadah dan pandai mengaji. Setelah itu sorenya saya anter mengaji TPQ disitu anak diajarkan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan seperti itu anak akan lebih cepat bisa membaca dan saya selalu membiasakan anak membaca doa dahulu setiap melakukan sesuatu seperti, sebelum makan, sebelum tidur, berangkat sekolah atau ngaji meski itu hanya membaca bimillah".

Menerapkan karakter religius anak dalam hal membaca haruslah dilatih mulai sejak dini, mulai ia sudah bisa bicara atau mulai mengetahui

[6]Siti Sholeha, *Wawancara*, Senin, 01 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tulisan, karena dengan membaca anak menggerakkan otot-otot otaknya dan itu sangat baik bagi pertumbuhan motorik anak. Meski pertama dalam belajar membaca anak masih salah pengucapannya dan berantakan bila membaca hal itu sangat wajar karena anak memang masih belajar. Apabila hal itu terus dilakukan dan dilatih oleh orang tua atau guru maka anak akan terbiasa dalam melakukan karakter religius secara kognitif.

Menurut ibu Soleha[7] sebagai wali murid anak TK Nurul Huda karakter religius anak sangat penting karena dari karakter religius itulah anak dapat belajar, berikut hasil wawancara:

> "Kalau di sekolahan, bila anak dibagikan buku bacaan yang bergambar saya ikut membantunya membaca dengan memahamkan maksud dari bacaan dan gambar tersebut. Saya juga menerapkan pelajaran yang di dapat dari sekolah di kehidupan setiap harinya. Dengan seperti itu anak akan terlatih atau terbiasa membaca doa dengan sendirinya tanpa disuruh atau diingatkan".

Menerapkan karakter religius anak mulai dari sejak kecil adalah kewajiban bagi orang tua agar anak bisa menjadi insan kamil, untuk pertama kali membiasakan karakter religius pastinya anak akan kaget dan rewel, oleh karena itu anak dalam beraktivitas selalu ada keterlibatan orang tua. Dengan memberikan perhatian atau pujian terhadap anak, dengan demikian anak akan terbiasa dan tidak rewel lagi.

Agar anak terbiasa dalam karakter religius, alangkah baiknya orang tua memberikan *reward*/hadiah agar anak merasa bahwa

[7]Ibid., *Wawancara*, Senin, 01 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pekerjaannya dihargai, maka anak tersebut akan senang dan akan terus mengulang aktivitasnya secara sendiri.

Menurut ibu Ana[8] sebagai guru di TK Nurul Huda, dengan cara menerapkan program khusus membaca akan sangat membantu membentuk karakter religius kognitif anak, berikut hasil wawancara:

> "di TK Nurul Huda ini kita guru-guru memiliki program belajar yang beda dari lembaga lainnya, yaitu sistem cara membaca. Setiap murid dikasih buku bacaan yang sama disini guru mengajari murid satu-persatu tidak serentak, jadi guru mengetahui kemampan membaca peserta didiknya. Ketika ada murid yang membacanya masih sulit maka minggu depannya membacanya di ulang lagi bila sudah lancar maka membacanya lanjut dihalaman selanjutnya. Biasanya jadwal program membaca ini, hari senin kelas TK A, hari kamis bagian kelas TK B, dan hari jum'atnya mengaji atau hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an".

Mengajarkan cara membaca kepada anak memang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Anak memang sering salah menyebutkan huruf-huruf yang sudah mereka ketahui. Bila di rumah anak sudah bisa membaca tanpa dieja tetapi, bila di sekolah anak membaca masih dieja, tugas orang tua mengajari seperti ini agar anak tidak tertinggal dengan teman-temannya.

Menurut ibu Zuhro[9] sebagai wali murid anak TK Nurul Hudakarakter religius anak sangat penting karena dari karakter religius itulah anak dapat belajar, berikut hasil wawancara:

> "saya mengajari pendidik pada anak mulai sejak dari kandungan. Setiap saya hamil sudah mengajak ngobrol anak sambil mengusap perut, membaca buku sholawat, mengaji, dan membaca dongeng.Dengan tidak langsung saya mengajarkan anak

[8]Ana Faizah Aulia, *Observasi+Wawancara*, Senin, 01 Februari 2016.
[9]Zuhrotul Masruroh, *Wawancara*, Senin, 08 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> membaca.Karena meski anak dalam kandungan anak sudah memiliki rangsangan atau kepekaan. Ketika anak sudah tumbuh besar dan bisa berbicara saya mengajarinya untuk selalu membaca doa disetiap kegiatan yang anak lakukan seperti, doa sebelum dan sesuh makan, doa sebelum tidur. Saya juga mengajarkan doa sesudah tidur, tapi jarang diterapkan karena biasanya anak bagun tidar tidak bersamaan, kadang kita ada di dapur anak sudah bagun dan membacakan dongeng sebelum tidur. Karena ketika anak masih kecil seperti itu masih butuh di ingatkan".

Mulai dari kandungan ibu,memang anak harus sudah di ajarkan pendidikan.Untuk melatih rangsangan terhadap anak dan kecerdasan anak. Secara tidak langsung dengan anak di dalam kandungan mendengrkan ibu yang membaca disitu mulai membentuk karakter terhadap anak. Karena adaptasi sebelum anak lahir sangat berpengaruh dalam karakter anak. daya ingat yang anak miliki lebih cepat tanggap dari pada anak sudah tumbuh besar.

Hambatan menerapkan karakter religius anak dalam membaca adalah anak membaca selalu terendak atau tidak lancar karena anak masih dalam tahap belajar untuk membaca yang benar.

Rasa kasih sayang dan kesabaran orang tua dalam mengajarkan karakter religius pada anak membantu proses karakter religius kognitif ini menjadi cepat. Anak akan merasa bangga jika mereka dapat membaca dengan lancar dan bisa menceritakan kembali dari buku yang dibacanya. Para pendidik sadar bahwa jika ingin mendidik anak untuk anak religius secara kognitif haruslah dengan cara membuat anak percaya kalau mereka akan dibantu. Meningkatnya aktifitas karakter religius dapat dilihat dari mana anak melakukan aktivitasnya dalam kesehariannya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Afektif Anak di TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Karakter religius afektif anak lebih kepada mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat anak. Anak akan merasa nyaman bila ia belajar dengan ditemani orang dewasa seperti orang tua tau guru. Anak akan bertanya jika ia tidak mengetahui apa yang ia pelajari dan orang tua ataupun gurulah yang wajib memberi tahu pelajarannya.

Ilmu pengetahuan sangatlah penting diberikan kepada anak, lebih optimal jika diberikannya saat anak masih usia dini, karena pada saat anak masih usia dini daya serap dalam otak anak sangat kuat, hal ini sesuai dengan ungkapan "*belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar di waktu besar bagai mengukir di atas air"*.

Menurut ibu Ana[10] selaku guru di kelas TK B yang mengatakan bahwa:

> "Kita memberikan tugas yang dipercayakan kepada anak agar dikerjakan dan meminta orang tua untuk mengingatkan serta meminta orang tua membantu mengerjakan ketika anak kesulitan mengerjakan tugasnya. Dengan demikian anak bisa belajar bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh gurunya, disitu juga akan ada kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendidik anaknya. serta bisa dilihat sejauh mana anak tersebut dapat menyelesaikan tugas".

Tugas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengukur minat anak, sejauh mana anak dapat menyelesaikan tugas dan

[10]Ana Faizah Aulia, *Observasi+Wawancara*, Senin, 01 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bertanggung jawab dalam amanah yang diberikannya.Karena sulit menanamkan bersikap tanggung jawab kalau tidak di mulai sejak dini.

Faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan adalah materi yang cocok untuk anak, materi yang harus diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan umur anak karena bila disesuaikan anak akan mudah menangkap materi. Misal anak yang usia 3-5 tahun diberikan buku tentang mewarnai, mengenal angka dan huruf. Buku tersebut haruslah banyak gambar dan berwarna-warni hal ini agar imajinasi anak berkembang karena adanya gambar yang menarik.

Menurut ibu Zuhro[11] sebagai wali murid anak TK Nurul Huda mengatakan:

> "ketika anak ingin bermain, mainan yang dia miliki sebelumnya saya bikin kesepakatan dulu, boleh main asal ketika selesai bermain, mainannya di kembalikan ketempat semula dan memberi janji kepada anak ketika setiap selesai bermain, mainannya ditata kembali maka saya akan membelikan mainan baru untuknya".

Hadiah atau *reward* perlu diberikan kepada anak.Memang tidak semua aktivita yang dilakukan anak harus diberikanhadiah atau*reward* hanya aktivitas yang memang benar-benar penting dan aktivitas yang membuat anak merasa senang dan berbeda dari aktivitas lainnya. Seperti anak dapat memiliki mainan beda dari teman-temanya, memiliki banyak mainan, dan memiliki mainan yang dia suka. Anak akan merasa senang bila mendapathadiah atau*reward*, maka dengan sendirinya sikap tanggung jawab akan melekat pada diri anak.

[11]Zuhrotul Masruroh, *Wawancara*, Senin, 08 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mengajari anak perlu adanya kedisiplinan dan sabar dalam hal belajar.serta orang tua harus terlibat dalam pembelajaran anak, seperti yang dikatakan oleh ibu Indri[12] sebagai Kepala Sekolah di TK Nurul Huda:

> "sebelum bel masuk, salah satu guru dari kita memutarkan lagu anak-anak yang ditaruk salon pengeras suara untuk memberi kode buat wali murid untuk mengantarkan anaknya ke sekolah. Ketika lagu habis, guru kenteng bel masuk kelas. Disitu murid-murid sudah pada berbaris yang di ikuti oleh orang tuanya masing-masing".

Cara menerapkan kedisiplinan memang harus dari hal kecil terdahulu, mulai masuk kelas tepat waktu, berbaris rapi dan membaca doa yang di terapkan setiap hari di sekolah, dengan seperti itu akan menumbuhkan sikap disiplin kepada anak dan itupun tidak lepas dari keterliban orang tua, maka oleh karena itu peran orang tua sangat penting untuk membentuk karakter terhadap anak.

Seperti yang dikatakan ibu Faiz[13]sebagai orang tua murid:

> "saya membuatkan jadwal keseharian anak mulai dari bagun pagi, sekolah, bermain, dan belajar. Mulai dari anak bangun tidur untuk berangkat sekolah, sepulang sekolah bermain dan bermainpun ada waktunya ketika dengar azdan dhuhur harus pulang ikut sholat jama'ah di musholah, ketika anak melanggar jadwal yang saya buat, maka saya memberikan hukuman kepada anak hari besoknya tidak boleh main dari luar rumah dan harus belajar di dalam rumah. Alhamdulillah anak saya disiplin banget anaknya dan penurut".

Disiplin merupakan suatu kebutuhan yang penting juga untuk anak-anak karena dari disiplin itulah anak bisa mengerti batasan-batasan mana yang baik dan buruk buat mereka.sebagai orang tua pun kita juga

[12]Indriyati Sri Wahyuni, *Observasi+Wawancara*, Sabtu, 30 Januari 2016.
[13]Faizah, *Wawancara*, Senin, 08 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

harus mencontohkan kedisiplinan di depan anak. Agar anak senantiasa meniru, karena anak kecil lebih cepat mengikuti sikap-sikap dari orang-orang disekitarnya.

Hambatan dalam mengajarkan kedisiplinan adalah anak sering lupa dan sebagai orang tua tidak ada kata capek untuk selalu mengingatkan, bila di rumah anak sudah bisa disiplin tanpa di ingatkan lagi, maka di sekolah pun anak akan disiplin mematuhi perintah dari gurunya.

3. Keterlibatan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Psikomotorik Anak di TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Aspek psikomotorik mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis. Pada anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan dan kompetensi serta hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengenali lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keberagaman sosial serta budaya yang ada disekitar anak dan mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, memiliki control diri yang baik dan memiliki rasa empati pada masalah orang lain.

Memperkenalkan lingkungan yang baru kepada anak tidaklah mudah, perlu memahamkan anak terlebih dahulu, seperti teman-teman

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

baru, tempat yang baru. Anak akan cepat adaptasi jika memperkenalkan lingkungan tersebut dengan sabar dan di bimbingan.

Untuk mengetahui hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik anak pada lingkungan yang baru seperti di sekolah anak haruslah diantarkan terlebih dahulu dan memperkenalkan dengan teman-teman barunya, hingga anak terbiasa dengan lingkungan barunya. Dengan seperti itu akan lebih muda mengembangkan karakter religius psikomotorik anak seperti yang dikatakan oleh ibu Ana[14]:

> "setiap hari jum'at di TK Nurul Huda ini kita guru-guru mengajarkan anak-anak untuk mempraktekkan sholat. Sebelum mengajari berwudhu satu persatu, anak-anak di suruh berbaris terlebih dahulu sebelum mulai belajar sholat, anak-anak sudah pada memakai mukenah buat yang perempuan dan sarung serta kopyah buat yang laki-laki. Kemudian menunjuk satu anak laki-laki dan mengajarinya untuk adzan dan komat. Setelah itu mulai mengajari bacaan dalam sholat satu persatu jika waktu tidak cukup kita lanjut jum'at depan bagi yang belum".

Ajarkan ibadah kepada anak mulai sejak dini agar ketika anak sudah tumbuh besar hal ibadah sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Ketika sudah kebiasaan jika tidak melakukan maka mereka merasa ada yang kurang. Karena mengajarkan sesuatu mulai dini terhadap anak, anak lebih cepat menirukan. Dengan mengajarkan seperti itu mulai dari wudhu sebelum sholat hingga bacaan dan gerakan sholat.

[14] Ana Faizah Aulia*, Observasi+Wawancara*, Senin, 01 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Anak haruslah diajarkan agama sedini mungki, hingga nantinya menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Seperti yang dikatakan oleh ibu Mahmudah[15] wali murid di TK Nurul Huda:

> "saya dan suami selalu mengutamakan pendidikan agama terhadap anak-anak oleh karena itu mulai masih kecil anak diajak ikut sholat di mushollah meski anak awalnya hanya melihat saja. Dengan tambah besar dan anak sudah mulai sekolah TK. Anak saya belikan mukennah ketika ikut ke mushollah tanpa di ajarin anak menirukan gerakan-gerakan sholat. Setelah anak sudah mulai suka, saya membelikan buku dengan gambar tuntun sholat mulai dari wudhu hingga bacaan di dalam sholat. Sambil anak mewarnai gambar saya meminta anak mengikuti bacaan yang saya ajarkan setiap hari hingga anak hafal".

Orang tualah figure utama contoh buat anak-anaknya.itulah yang menjadi tugas orang tua untuk selalu bersikap baikdi depan anaknya. Karena buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.Jika menginginkan anak yang sholeh dan sholeha sebagai orang tua kita harus terus belajar memperbaiki diri menjadi orang tua yang panutan di contoh bagi anaknya. Mulai dari mengajarkan kebaikkan untuk orang lain, mengjarkan agama dan ibadah kepada anak.

Hambatan dalam mengajarkan ibadah terhadap anak masih dini memang butuh kesabaran yang luar biasa. Kadang anak sulit untuk mengikuti bacaan sholat yang orang tua atau guru ajarkan atau sulit dalam menghafal, tapi dengan telaten dan ikhlas mengajarkan kepada anak semuanya akan membuahkan hasil. Karena usaha tidak pernah mengecewakan hasil.

[15]Mahmudah, *Wawancara*, Senin, 08 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil observasi, bahwa terdapat anak yang bisa lepas dari ketelibatan orang tua dan masih harus ada keterlibatan orang tua. Diantara aktivitas yang melibatkan orang tua adalah mengantar, menjemput, ikut terlibat belajar di sekolah dan belajar di rumah.

Dari hasil wawancara dengan orang tua dan guru, ternyata di TK Nurul Huda masih banyak anak-anak yang membutuhkan orang tua dalam aktivitas di sekolah, hal itu dikarenakan anak masih belum berani dan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Dalam membentuk karakter religius kognitif anak, anak masih perlu pengawasan dan keterlibatan orang tua ataupun guru, seperti: anak dapat membaca atau mengaji. Di sekolah ataupun di rumah anak sudah dibiasakan membaca atau mengaji oleh orang tua ataupun guru, merekalah yang mengawasi anak, apabila ada sesuatu yang sulit bagi anak maka orang tua yang harus membantunya.

Membentuk karakter religius kognitif, anak yang lebih menekankan anak belajar ilmu pengetahuan dan belajar segala sesuatu juga perlu dampingan guru dan orang tua, dalam membentuk karakter religius kognitif anak akan belajar membaca atau mengaji lebih lancar. Karena tanpa dorongan orang tua dan guru kemampuan anak dalam membaca atau mengajipun akan lama untuk bisa membaca atau mengaji dengan tepat dan lancar.

Membentuk karakter religius afektif anak merupakan suatu hal yang harus dilakukan seorang guru terutama orang tua.Membentuksikap tanggung

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jawab dan disiplin sejak dini akan melekat hingga anak tumbuh dewasa. Karena itu sangat perlu sikap tersebut kita mulai tanamkan kepada anak sejak kecil.

Dalam membentuk karakter religius psikomotorik anak merupakan suatu keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis yang bergejolak dalam diri seseorang yang didasari dan diungkapkan melalui gerak atau tindakan. Dalam membentuk karakter religius psikomotorik anak sangat berbeda dengan orang dewasa yang sudah baik, perlu ketelatenan dan kesabaran dalam mengajarkan kepada anak, karena bila keras anak akan malas untuk mengikuti ajaran yang orang tua atau guru ajarkan.

Dari beberapa yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka hasil tersebut, perlu kiranya diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam membentuk intrepretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian pembahasan guna mempermudah dalam pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

1. Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Kognitif Anak di TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Setiap manusia berkembang secara individual dan tidak sama satu dengan yang lain, ada yang berkembang secara wajar, cepat, dan lambat. Secara pemikiran atau pengetahuan anak sedang mengalami masa perkembangan yang sangat pesat, pemikiran atau pengetahuan mencakup

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perubahan-perubahan dalam kecerdasan anak seperti perkembangan otak, system saraf, dan sejenisnya.

Sejak bayi sebaiknya ibu membiasakan membacakan cerita kepada anak. Kebiasaan baik ini, nanti akan dibawa dan akan menumbuhkan kesenangan anak pada bacaan. Kini, ketika banyak bahan bacaan di sekitar kita, dan sangat mudah untuk mendapatkannya, maka membacakan cerita pada anak sebelum tidur merupakan pilihan yang baik.[16]

Seperti yang dikatakan oleh salah satu wali murid TK Nurul Huda, bahwa "dalam mendidik anak pelatihan belajar membaca di mulai sejak anak masih dalam kandungan.karena dengan melakukan kegiatan tersebut dapat membentuk karakter". Oleh sebab itu membentukkarakter anak harus di mulai sejak dini, agar karakter anak dapat berkembang dengan baik.Salah satu cara membentuk karakter anak dengan membacakan dongeng sebelum tidur dan membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berfikir.Kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif perlu dikembangkan.[17]

Di TK Nurul Huda ditemukan cara pembentukan karakter religius kognitif, dalam pembentukan karakter tersebut terdapat beberapa kesulitan yang dialami anak seperti kurang lancar dalam membaca, masih belum

[16]R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini,* (Jakarta: PT Indeks, 2008), 48.
[17]H.E. Mulysa, *Manajemen PAUD,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 25.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bisa menghafal semua huruf, dan masih belum hafal bacaan doa-doa yang di ajarkan. Semua aktivitas tersebut sangatlah sederhana,akan tetapi apabila tanpa diiringi dengan kesabaran dan ketelatenan, karakter yang diinginkan tidak akan dapat terbentuk.

Minat merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.Yang sangat erat hubungannya dengan perasaan senang.[18]Berdasarkan hasil wawancara pada guru di TK Nurul Huda,yakni setelah masuk kelas anak-anak di suruh membaca semua doa-doa yang sudah di ajarkan disertai dengan gurunya dan di TK Nurul Hudamengadakan program khusus membaca yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis. Pelaksanaan program ini dengan cara mengajarkan membaca satu persatu, jadi apabilaterdapat anak yang belum lancar dan tepat dalam membaca maka guru mengajarinya kembali di minggu yang datang sampai anak tersebut lancar dan tepat dalam membacanya, serta untuk hari jum'atnya anak di ajarkan mengaji.Program tersebut diharapkan dapat mempermudah mengetahui karakter anak dalam membaca dan dapat menangani serta mengatasi kelemahan yang dimiliki peserta didiknya.

Membaca adalah kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur'an pada anak.Ajaklah anak-anak membaca ayat demi ayat, termasuk teks terjemahnya.[19]Berdasarkan hasil wawancara pada orang tua siswadi TK

[18]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 48.
[19]Nunung K, Rukmana dan Nunu A Hamijaya, *Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an,* (Bandung: Marja, 2004), 44.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Nurul Huda, yakni lebih mengutamakan pendidikan agama dari pada pendidikan umum. Sepulang dari sekolah TK anak di izinkan bermain setelah itu diikutkan untuk sekolah madrasah diniyah, kemudian anak sorenya diantar mengaji di TPQ, dan setelah magrib mengaji Al-Qur'an. Tujuannya ketika anak tumbuh dewasa sudah mengantongi ilmu agama agar menjadi anak yang sholeh dan sholeha.

Dengan berdasarkan hasil observasi dan interview yang dianalisa secara kualitatif dapat di interpretasikan bahwa membentuk karakter religius kognitif anak di TK Nurul Huda yang meliputi: membaca atau mengaji, menghafal sebagian surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan menghafal doa-doa dalam kesehariannya. Semuanya sudah bisa dikatakan optimal akan, tetapi harus ada pengawasan dari orang tua dan guru, dikatakan terlaksana dengan optimal, sudah sesuai dengan teori yang ada.

2. Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Afektif Anak di TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil observasi di TK Nurul Huda bahwa anak-anak di TK Nurul Huda dalam membentuk karakter religius afektif anak disitu tetap ada keterlibatan orang tua.Dalam proses belajarnya, proses pembelajaran yang mengatur adalah guru dan orang tua bertugas menjaga disebelahnya atau mendapinginya.

Menurut Moles menyatakan "Banyak sekali variasi bentuk keterlibatan orang tua dan tingkatan dari keterlibatan tersebut, baik di

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam maupun di luar sekolah “. Semuanya mencakup segala kegiatan yang dapat didukung dan didorong oleh sekolah dan yang memberi kewenangan bagi para orang tua dalam hal pembelajaran dan perkembangan anak-anak.[20]

Begitu juga yang terjadi di TK Nurul Huda, apabila ada anak yang selesai bermain atau selesai mewarnai maka keterlibatan orang tua disitumembantu anaknya membereskan mainan-mainan tersebut. Dengan seperti itu akan dengan sendirinya menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin yang diterapkan kepada anak. Karena hal itu sangat berdampak pada proses pembelajaran di kelas.

Membina disiplin peserta didik dengan 9 strategi tersebut, harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru PAUD untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:[21]

1. Pelajari pengalaman anak di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
2. Pelajari nama-nama anak secara langsung, misalnya mellui daftar hadir di sekolah.
3. Pertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan anak.
4. Berikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
5. Rencanakan kegiatan sehari-hari.

[20]html.Desi Mulyani Makalah Keterlibatan Keluarga (Orang Tua) Dalam Pendidikan.di akses pada tanggal 29 Desember 2015.
[21]Mulyasa, *Manajemen PAUD,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 87.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6. Tunjukkan gairah dan semangat dalam membimbing anak, agr dijadikan teladan oleh mereka.
7. Lakukan sesuatu yang berbeda dan bervariasi.
8. Sesuaikan dengan argumentasi dengan kemampuan anak.
9. Buatlah peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh anak-anak.

Seperti yang dikatakan oleh wali murid di TK Nurul Huda, sepulang dari sekolah TK membolehkan anak untuk bermain dengan syarat ketika dengar suara azhan dhuhur harus pulang dan ikut sholat jam'ah di mushollah. Jadi ketika anak berani melanggar, maka orang tua akan memberi hukuman dengan besoknya tidak boleh main lagi di luar rumah akan tetapi diam dirumah setelah pulang sekolah tidak boleh main hp, nonton tv harus belajar. Dengan peraturan yang jelas dan tegas tersebut anak akan disiplin dan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh anak-anak.

Dari berdasarkan hasil observasi dan interview yang dianalisa secara kualitatif dapat di interpretasikan bahwamembentuk karakter religius afektif anak di TK Nurul Huda haruslah ada keterlibatan orang tua agarmengetahui kemampun yang dimiliki oleh anaknya, dan mendapat kesempatan belajar cara meningkatkan pertumubuhan, dan perkembangan anak. Para orang tua kan lebih merasa mampu dan dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar anak mereka di sekolah. Selain itu para orang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tua akan mendapat kesempatan mengembangkan hubungan dengan orang tua lain di sekolah.

3. Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Psikomotorik Anak di TK Nurul Huda Klatakan-Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam wawancara dan observasi yang telah dilakukan, di TK Nurul Huda membentuk karakter religius psikomotorik anak sangatlah diperhatikan. Hal ini terlihat dari saat peneliti mewawancarai salah satu wali murid TK Nurul Huda bahwa melatih wudhu dan sholat haruslah sabar dan telaten, banyak cara yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengajak anak pergi ke mushollah, membelikan buku tuntunan sholat yang bergambar, dan membelikan mukennah agar anak lebih semangat menjalankan sholat ketika memiliki mukennah sendiri. "tujuan pendidikan keluarga sejatinya adalah memberikan bekal kepada anak untuk hidup secara baik dan berhasil di tengah-tengah masyarakat dan menghantarkannya untuk mencapai cita-citanya".[22]

Pendidikan agama dalam keluarga, materi pendidik agama yang diajarkan pada umumnya tidk pernah disebut secara eksplisit, tetapi secara praktis materi-materinya meliputi:[23]

1. Membaca Al-Qur'an (mengaji).
2. Keimanan.

---

[22]Moh. Haitmi Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jokjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 37.
[23]Ibid., 39.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Ibadah (sholat, puasa, dan zakat).
4. Akhlak (perilaku sehari-hari).
5. Mengjarkn semangat pluralitas.
6. Olaraga, kesehatan dan seni.
7. Keterampilan kecakapan hidup (berupa pembiasaan bekerja dengan pekerjaan sehari-hari di rumah).
8. Memberikan pengetahuan tentang seks.

Di TK Nurul Huda mengajarkan anak didiknya untuk sholat mulai dari cara dan bacaan berwudhu hingga bacaan dan gerakan sholat. Biasanya setiap hari jum'at kalau tidak mengaji, praktek sholat.Anak diajarkan untuk tertip berbaris terlebih dahulu untuk belajar berwudhu setelah satu-persatu selesai maka guru menunjuk satu anak laki-laki untuk jadi imam. Praktek untuk sholat pun sama satu-persatu dn di ulang-ulang setiap minggunya, dengan seperti itu tanpa anak menghafal mereka sudah terlatih.

Dengan berdasarkan hasil observasi dan interview yang di analisa secara kualitatif dapat di interpretasikan bahwa perkembangan kemandirian sosial dan emosi anak di TK Nurul Huda sudah sangat baik dengan melibatkan orang tua dan relevan dengan teori yang ada, dan perlu adanya penyempurnaan-penyempurnaan karena situasi dan kondisi menuntut guru sebagai pendidik untuk fleksible dan teliti dalam menganalisa setiap keadaan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id